

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inovasi pada bidang teknologi merupakan salah satu indikasi bahwa kondisi pendidikan saat ini telah menuju era modern sehingga pada kondisi ini mengharuskan adanya penyesuaian antara prinsip-prinsip dasar pendidikan dengan sistem yang ada pada dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan formal di Indonesia pada saat ini diharapkan memiliki kontribusi dalam hal membentuk karakter peserta didik yang berwawasan luas dan memiliki bekal untuk terjun di dunia usaha sehingga mampu menjadi alumni yang mandiri dan diharapkan dapat mencetak lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar atau minimal tidak menjadi pengangguran. Oleh sebab itu, diadakanlah mata kuliah kewirausahaan pada prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi guna membekali mahasiswa agar memiliki wawasan untuk terjun dalam dunia wirausaha.

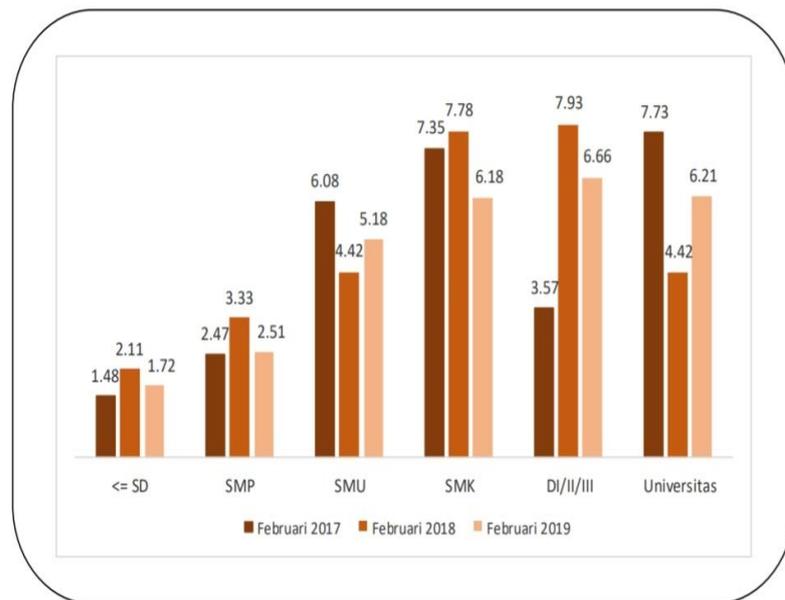
Alfianto (2012 : 34), menyatakan bahwa kewirausahaan mempunyai arti yang luas, yakni seseorang atau setiap orang yang mampu menangkap peluang-peluang usaha, kemudian peluang usaha tersebut dijadikannya sebagai lahan bisnis dengan mencurahkan segenap waktunya untuk menciptakan peluang bisnis. Kewirausahaan merupakan upaya dalam hal mengombinasikan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menciptakan inovasi dan daya cipta yang baru. Salah satu alasan yang mendasari diperlukannya wirausaha adalah adanya peningkatan pengangguran yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan kerja.

Meningkatnya pengangguran salah satunya disebabkan karena peningkatan lulusan pendidikan atau juga disebut dengan pengangguran terdidik. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Jambi, tingkat pengangguran terbuka adalah tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak diperlukan atau tidak terserap oleh pasar kerja. Adapun tabel data pengangguran terdidik adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang

Ditamatkan (persen), Februari 2017 – Februari 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi.

Pada grafik tersebut dapat diketahui dari tingkat pendidikan pada Februari 2019, TPT untuk pendidikan jenjang Universitas cukup tinggi yaitu sebesar 6,21 Dengan kata lain, pada kasus ini terdapat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap secara maksimal pada lulusan universitas.

Untuk itu, diperlukan strategi untuk memerangi pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tinggi salah satunya adalah dengan membekali peserta didik dengan ilmu kewirausahaan.

Kewirausahaan sudah lama menjadi perhatian penting dalam upaya mengembangkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan bisa membantu menciptakan banyak kesempatan kerja, berbagai keperluan konsumen, jasa, serta menumbuhkan kesejahteraan negara.

Beriringan dengan berkembangnya arus globalisasi yang identik dengan perkembangan teknologi seperti pada saat ini, kewirausahaan pun semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi perubahan teknologi. Di zaman modern pada saat ini, perubahan dapat terjadi begitu cepat hal ini dikarenakan adanya kemajuan berpikir dan berkembangnya kemampuan cara pandang manusia. Manusia menyadari pentingnya perubahan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya sesuai dengan tuntutan zaman sehingga menyebabkan manusia terus melakukan perubahan-perubahan untuk menunjang kebutuhan tersebut salah satunya dengan menciptakan alat atau yang lebih dikenal dengan istilah teknologi.

Dalam lingkup sederhana, teknologi ialah inovasi secara langsung dari pendidikan ataupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dengan tujuan untuk memudahkan berbagai kegiatan manusia. Pada saat ini, teknologi selalu hadir dalam berbagai kehidupan manusia sehingga memudahkan manusia dalam melakukan apapun secara efektif.

Begitupula dengan kewirausahaan yang telah berinovasi menjadi *technopreneurship* yang merupakan sebagian dari bentuk perkembangan kegiatan

wirausaha untuk memberikan suatu konsep berwirausaha dengan menggunakan terobosan baru berbasis teknologi atau disebut dengan *technopreneur*.

Technopreneur tidak bisa lepas dari peran teknologi dan digital, sehingga dibutuhkanlah pemahaman mengenai digital yang bisa didapat dari kegiatan literasi digital. Konsep *technopreneur* sangat luas dan berkaitan dengan perkembangan teknologi serta jaringan internet. Secara spesifik, *technopreneur* merupakan kegiatan bisnis atau wirausaha yang berlandaskan pada basis ilmu teknologi untuk dimanfaatkan sebagai sarana berwirausaha, seperti berkembangnya aplikasi belanja *online*, aplikasi transportasi *online*, jasa *online* dan lain sebagainya (Marti'ah, 2017 :76).

Konsep *technopreneur* ini semakin menarik karena memiliki berbagai macam nilai tambah seperti kemudahan akses saat melakukan kegiatan wirausaha sehingga banyak orang yang mulai merasa memiliki ketertarikan dan berkecimpung dalam kegiatan *technopreneur* sehingga menyebabkan kegiatan *technopreneur* semakin berkembang dengan pesat dan luas tak terkecuali pada kalangan mahasiswa.

Saat ini, dunia wirausaha sudah sangat marak berkembang di kalangan mahasiswa, begitupula pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, khususnya angkatan tahun 2017 dan 2018. Kebanyakan mahasiswa terjun ke dunia wirausaha disebabkan karena mereka ingin memiliki pemasukan sendiri dengan bekerja tanpa harus mengganggu jam kuliah.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan oleh penulis terhadap 65 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017 dan 2018 hampir semua mengatakan bahwa mereka memiliki ketertarikan pada dunia

wirausaha sebagai upaya memerangi pengangguran terdidik. Sebanyak 89,23% menyatakan bahwa mereka memiliki ketertarikan terhadap dunia wirausaha, namun hanya 40% mahasiswa yang berminat untuk melakukan wirausaha berbasis teknologi dikarenakan sebagian dari mahasiswa belum familiar dengan kegiatan wirausaha berbasis teknologi dan dibayangi oleh resiko gagal. Adapun data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Ringkasan Hasil Observasi Awal

Jumlah mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha	58 Orang
Jumlah mahasiswa yang berminat untuk melakukan wirausaha berbasis teknologi	26 Orang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditarik gambaran bahwa sebenarnya sebagian besar dari responden memiliki minat untuk terjun kedalam dunia wirausaha, namun beberapa mahasiswa masih asing dengan kegiatan wirausaha berbasis digital ataupun *technopreneur*. Hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan untuk belajar mandiri mengenai apa itu kegiatan bisnis berbasis teknologi dan kurangnya pemanfaatan kegiatan literasi, khususnya literasi digital untuk bekal memulai suatu usaha bisnis berbasis teknologi pada mahasiswa.

Berangkat dari belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Digital dan *Self Directed Learning* Terhadap Minat Menjadi *Technopreneur* Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Didasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diuraikan identifikasi masalah antarlain:

1. Tingkat pengangguran terdidik yang terus bertambah dan menyebabkan semakin sulitnya lulusan untuk mencari pekerjaan sehingga dibutuhkanlah keterampilan berwirausaha pada mahasiswa.
2. Mahasiswa telah memahami konsep literasi digital tetapi banyak yang belum bisa memanfaatkanya dengan baik.
3. Minat berwirausaha pada pendidikan ekonomi khususnya bidang *technopreneur* masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar fokus penelitian ini tidak melebar, maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Variabel literasi digital yang akan diteliti adalah segala kegiatan literasi yang berkaitan untuk mendukung kegiatan *tecnopreneur* pada mahasiswa.

Variabel *self directed learning* yang akan diteliti berkaitan dengan analisis belajar mandiri dalam menjalankan kegiatan *technopreneur*. Adapun variabel *technopreneur* yang akan diteliti adalah kegiatan bisnis ataupun wirausaha yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pemanfaatan teknologi seperti wirausaha secara *online* baik pada bidang kuliner, kosmetik, pakaian ataupun jasa. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan tahun 2017 dan 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian yang sudah digambarkan pada latar belakang masalah tersebut, ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat menjadi *technopreneur* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh *self directed learning* terhadap minat menjadi *technopreneur* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi digital dan *self directed learning* terhadap minat menjadi *technopreneur* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh literasi digital terhadap minat menjadi *technopreneur* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari *self directed learning* terhadap minat menjadi *technopreneur* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh literasi digital dan *self directed learning* terhadap minat menjadi *technopreneur* secara parsial dan simultan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan ini mampu menyumbangkan manfaat dalam pengembangan keilmuan terutama sebagai referensi untuk menambah khasanah kajian pustaka tentang pengaruh literasi digital dan *self directed learning* terhadap minat menjadi *technopreneur*.

1.6.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah bagi penulis sebagai tambahan wawasan mengenai penelitian terkait.

1.7 Definisi Konseptual

1. Literasi Digital

Literasi digital dimaknai sebagai kesanggupan seseorang dalam memahami ataupun menggunakan informasi dari berbagai sumber yang cakupannya sangat luas dimana informasi tersebut diakses melalui piranti digital. Adapun indikator literasi digital yaitu : *access*, analisis dan evaluasi, dan *create*.

2. *Self Directed Learning*

Self Directed Learning merupakan tahapan seseorang dalam mengambil keputusan secara mandiri dengan adanya bantuan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam menelaah kebutuhan belajar, menentukan tujuan belajar, menentukan sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan keinginan. Adapun indikator *self directed learning* adalah : mampu

mengontrol banyaknya proses belajar yang terjadi, adanya perkembangan keahlian, mengubah diri pada kinerja paling baik, manajemen diri, serta motivasi dan penilaian diri.

3. *Technopreneur*

Technopreneur adalah proses penciptaan dan perpaduan antara bidang usaha dan penggunaan teknologi sebagai alat pendukung dan sebagai landasaan dari usaha itu sendiri, teknologi digunakan dalam proses, mekanisme bisnis, maupun produk yang dihasilkan. Adapun indikator dari *technopreneur* adalah *bussiness skill* dan *technology skill*.

1.8 Definisi Operasional

1. Literasi Digital

Literasi Digital pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket sebanyak 6 butir pertanyaan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala *likert*.

2. *Self Directed Learning*

Variabel *Self Dircted Learning* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan angket sebanyak 10 butir pertanyaan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala *likert*.

3. *Technopreneur*

Variabel *Technopreneur* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan angket sebanyak 6 butir pertanyaan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala *likert*.